

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Instrumen musik diartikan sebagai alat yang mempunyai resonator yang membuat bunyi semakin kuat. Alat musik berdasarkan sumber bunyinya dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu *electrophone*, *aerophone*, *membranophone*, *idiophone*, *chordophone*. *Saxophone* dikategorikan sebagai alat musik *aerophone*. *Aerophone* merupakan alat musik yang sumber bunyinya berasal dari udara yang dihembuskan melalui rongga-rongga yang terdapat pada alat musik. Menurut Roby Ferdian, dkk (2020:146) dalam Jurnal *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* mengatakan bahwa “*An aerophone instrument is an instrument whose source of sound comes from air which vibrates metal rods.*”, yang artinya *Aerophone* merupakan alat musik yang sumber bunyinya berasal dari udara yang dihembuskan melalui rongga-rongga yang terdapat pada alat musik.

Menurut Rokhman (2015: 25) *saxophone* merupakan alat musik yang tergolong kedalam alat musik *aerophone* dan ada dalam keluarga *woodwind instrument*. Alat musik tersebut dimainkan dengan cara ditiup, ada beberapa jenis *saxophone* yaitu Alto, Soprano, dan Tenor. Meskipun terbentuk dari logam kuningan, alat musik *saxophone* tergolong alat musik tiup kayu karena suaranya dihasilkan dari *mouthpiece* yang dibuat dari kayu, bukan logam. Bersama dengan alat musik tiup kayu lainnya, nada-nada yang dibuat oleh *saxophone* diatur dengan menutup lubang pada tabung *saxophone*. Lubang-lubang ditutup menggunakan *klep* pada bagian luar *saxophone*.

Saxophone merupakan alat musik tiup yang terbuat dari bahan metal dan memiliki bentuk yang melengkung. Instrumen ini tergolong dalam organologi musik *aerophone, single-reed woodwind instrument*. Alat musik *saxophone* serupa dengan alat musik *clarinet* pada umumnya. Persamaan dari kedua alat musik tersebut adalah sesama *aerophone* dan *single-reed woodwind instrument*. Menurut Widiastuti dan Sidabutar (2021:2) mengatakan bahwa “*Clarinet* berasal dari alat musik melodis yang bisa dimainkan tanpa iringan, berbeda dengan alat musik biola dan piano yang menghasilkan tiga suara, klarinet hanya bisa menghasilkan satu suara. Secara teoritis, *clarinet* berbentuk lengkung dengan dua bulatan yang sama besar, frekuensi dasar berkaitan dengan nada dasar yang akan mendominasi spektrum.”

Menurut Alibeckoff Margo (2021:13) mengatakan bahwa “*Adolphe Sax had invented the saxophone as an instrument that had a strong sonority that could project in various halls while still being able to blend with strings and have good technical ability*”, yang artinya *Adolphe Sax* menemukan *saxophone* seperti sebuah instrumen yang memiliki kemerduan yang kuat dan memiliki proyeksi di balai atau tempat permainan sebagai alat yang masih mampu beriringan dengan alat musik string dan memiliki kemampuan teknikalitas yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Xu, Xi (2019:695) yang mengatakan bahwa “*it (Saxophone) is extremely suitable for playing lyric sounds, and is praised as “beautiful as a song” by the music industry.*” yang artinya *saxophone* sangat cocok untuk memainkan suara lirik dan dipuji sebagai “indah seperti sebuah lagu” oleh industri musik.

Menurut Alibeckoff Margo (2021:13) mengatakan “*Another reason why orchestras decide not to program pieces that include saxophonist could be because it would be mean having to pay another musician*”, yang artinya alasan lain mengapa *orchestra* memutuskan memotong program yang ada di pemain *saxophone* disebabkan karena adanya biaya ekstra untuk membayar musisi lain.

Setiap yang berminat untuk belajar musik *saxophone* sebaiknya diketahui terlebih dahulu bahwa dalam permainan alat musik ini terdapat beberapa teknik dasar yang harus dipelajari, diantaranya adalah cara memegang *saxophone*, posisi saat bermain, teknik pernapasan, teknik *fingering*, teknik *embouchure*, dan teknik meniupan. Hal tersebut tentu perlu diterapkan sebab dalam pendapat Sukmawati, (2016 : 19) menjabarkan bahwa mempelajari *saxophone* diharuskan terbiasa berlatih *embouchure*, *tongue* dan *breathing* secara berulang untuk pencapaian tahapan awal mempelajari instrument tersebut.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi awal dengan melihat atau menonton *film* berjudul *Cinema Paradiso* karya Ennio Morricone yang di-release pada tahun 1988 melalui media *video downloader*. Setelah melakukan observasi awal penulis menemukan beberapa hal dalam permainan lagu *Love Theme*. Tujuan dilakukannya observasi awal pada penelitian ini agar penulis dapat mengetahui dan memahami arah dan bentuk lagu *Love Theme* yang menjadi *Original Soundtrack* dalam *film* yang diangkat pada penelitian ini, bentuk musik yang terdapat pada lagu *Love Theme* akan dijabarkan penulis pada penelitian ini dengan menggunakan media partitur yang akan dituliskan oleh penulis pada penelitian ini.

Pada penelitian ini penulis akan melakukan analisis teknik permainan *saxophone*. Sebagaimana diungkapkan Riyan Hidayatullah (2020) dalam bukunya yang berjudul Analisis Musik, mengatakan bahwa “Melakukan sebuah analisis adalah sebuah cara untuk mengetahui gaya musik dan pemikiran komposer. Dengan melakukan telaah terhadap karya musik tertentu, berarti berusaha untuk mendalami apa yang ada di kepala seseorang saat membuat karya musik.” Menganalisis suatu bentuk karya musik memerlukan ide yang sangat bervariasi, karena dalam karya-karya musik terdapat suatu susunan nada yang saling terkait satu sama lain, sehingga dapat diuraikan dengan teliti dan seksama melalui proses membagi nada-nada tersebut dimulai dari keseluruhan hingga pada bagian terkecil agar dapat memperoleh hasil atau pemahaman secara keseluruhan dengan tepat. *Love Theme from Cinema Paradiso* memiliki 3 bagian komposisi yaitu tema Intro- A-B-B’. Komposisi ini memiliki tempo yang berubah-ubah hal ini dikarenakan komposisi ini sejak awal dibuat untuk sebuah film, sehingga lagu ini disesuaikan dengan adegan film tersebut.

Alasan mengapa karya ini membuat penulis tertarik untuk menelitinya, karena adanya tempo dan dinamika yang relative berubah. Selain itu terdapat teknik permainan dan penjarian yang sulit sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti komposisi ini. Menurut Setyaningsih (dalam Ghufan, dkk 2016: 12), teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni musik berdasarkan cara memainkan instrument beserta pengulangan dan perubahannya, sehingga menghasilkan suatu komposisi musik atau harmonisasi yang bermakna. Hal ini selaras dengan pendapat Vladimir, Y. (2021 : 332)

mengatakan bahwa: “*The performing process of a woodwind musician consist of performing and expressive means, which are interconnected by technical techniques and methods of playing.*” Yang artinya proses pertunjukan seorang musisi alat musik tiup kayu terdiri dari cara pertunjukan dan ekspresi, yang saling berhubungan dengan teknik dan metode bermain.

Penulis menentukan *player saxophone* yang akan memainkan lagu *Love Theme* bernama Donny Sitanggung. Penulis pada penelitian ini memilih *player saxophone* Donny Sitanggung sebagai model dalam memainkan lagu *Love Theme* menggunakan *saxophone*, dikarenakan penulis sendiri memiliki kedekatan individual dengan Donny Sitanggung. *Player saxophone* yang dipilih juga sudah mumpuni dibidangnya yaitu *saxophone*. Dony Sitanggung lahir di Tanjung Pinang pada tanggal 16 Oktober 2001, Dony Sitanggung mulai bermain *saxophone* saat memasuki Universitas HKBP Nomensen pada tahun 2020 hingga saat ini sudah terhitung 5 tahun.

Dalam penelitian ini penulis akan memberikan *video original* permainan lagu beserta partitur kepada narasumber sekaligus model untuk memainkan lagu *violin Love Theme*. Media *video* akan digunakan penulis pada penelitian ini ununtuk mendokumentasikan permainan *alto saxophone* yang akan dimainkan oleh narasumber bernama Dony Sitanggung.

Maka dari pembahasan di atas, penulis ingin menganalisis teknik permainan instrumen *alto saxophone* lagu *Love Theme* dilihat dari cara memegang, posisi bermain, teknik pernafasan, *fingering*, teknik *embouchure* dan Teknik peniupan.

Sehingga penulis tertarik mengangkat judul “**Analisis Teknik Permainan Instrumen *Alto Saxophone* Pada Lagu *Love Theme* OST Film *Cinema Paradiso* Karya Ennio Morricone**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah didefinisikan sebagai upaya untuk menjelaskan masalah dan membuat penjelasan dapat diukur. Identifikasi ini dilakukan sebgailangkah awal penelitian. Jadi, secara ringkas, identifikasi adalah mendefinisikan masalah penelitian. Setyosari (2013:96) masalah itu berupa suatu keadaan atau kondisi yang terjadi kesenjangan, “gap” antara harapan dan kenyataan.

Dalam hal ini penulis akan mengemukakan beberapa hal yang menjadi permasalahan dilakukannya penelitian ini, yaitu :

1. Analisis Bentuk Lagu *Love Theme* karya Ennio Morricone.
2. Analisis Teknik permainan *saxophone* pada lagu *Love Theme* karya Ennio Morricone yang dimainkan oleh Donny Sitanggang.
3. Interpretasi permainan *saxophone* pada lagu *Love Theme* karya Ennio Morricone yang dimainkan oleh Donny Sitanggang.
4. Kendala yang ditemui saat memainkan lagu *Love Theme* karya Ennio Morricone pada permainan *saxophone*

C. Pembatasan Masalah

Batasan Masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah

penelitian. Menurut Setyosari (2013:107) sebagai peneliti perlu mempersempit cakupan atau ruang lingkup penelitian sehingga kita akan mudah memberikan jawabannya. Dengan ini penulis menyimpulkan batasan masalah, sebagai berikut:

1. Analisis Bentuk Lagu *Love Theme* karya Ennio Morricone.
2. Analisis Teknik permainan *saxophone* pada lagu *Love Theme* karya Ennio Morricone yang dimainkan oleh Donny Sitanggang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah didalam sebuah penelitian merupakan hal paling mendasar. Rumusan masalah ini akan menjadi penentu mengenai apa bahasan yang akan kemudian dilakukan didalam penelitian tersebut. Pertanyaan- pertanyaan yang diajukan didalam perumusan masalah, setelah itu akan dijawab didalam proses penelitian serta tertuang secara sistematis didalam laporan penelitian. Seluruh bahasan didalam laporan penelitian, termasuk juga seluruh bahasan tentang kerangka teori serta juga metodologi yang digunakan, semua mengacu pada rumusan masalah. Oleh sebab itu, ia kemudian menjadi titik sentral. Menurut Setyosari (2013:98) pemilihan masalah tidak tergantung pada tingkatan kaidah atau persyaratan-persyaratan yang sama seperti rancangan penelitian, pengukuran, atau teknik statistiknya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan masalah yang dapat diambil dari judul ini adalah :

1. Bagaimana Bentuk Lagu *Love Theme* karya Ennio Morricone?
2. Bagaimana Teknik Permainan *Alto Saxophone* pada Lagu *Love Theme* karya Ennio Morricone yang dimainkan oleh Dony Sitanggang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah penjelasan tentang mengapa penelitian dengan topik yang dipilih atau dilakukan. Pada prinsipnya, tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Arikunto Suharsimi (2014:13) kesimpulan yang diperoleh dari penelitian selalu harus merupakan jawaban dari rumusan masalah dan memecahkan permasalahan.

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu :

1. Untuk mengetahui Bentuk Lagu *Love Theme* karya Ennio Morricone.
2. Untuk mengetahui Teknik Permainan pada Lagu *Love Theme* karya Ennio Morricone.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat serta menjadi sumber informasi bagi orang-orang yang ingin melanjutkannya. Menurut Fitri Agus Zainul dan Haryanti Nik (2020:59) melalui penelitian ini, peneliti dapat menemukan variabel baru, faktabar, konsep baru dan mengujinya melalui prosedur ilmiah sehingga menjadi teori baru dalam ilmu pengetahuan. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan pembaca yang memiliki ketertarikan terhadap teknik permainan *saxophone* berdasarkan lagu *Love Theme* pada *Ostfilm Cinema Paradiso* karya Ennio Morricone.
 - b. Menambah wawasan bagi setiap orang yang ingin menjadi seorang *Saxophonist*.

- c. Menambah pengalaman penulis yang memiliki ketertarikan terhadap teknik permainan *saxophone* berdasarkan lagu *Love Theme* pada film *Cinema Paradiso* karya Ennio Morricone.
2. Manfaat Praktis
- d. Sebagai bahan referensi bagi pembaca yang memiliki ketertarikan terhadap teknik permainan *saxophone* berdasarkan musik Violin *Love Theme* pada ost film *Cinema Paradiso* karya Chopin. .
- e. Sebagai sarana mempermudah pelajar dan para *soloist saxophone* mengembangkan ilmu bermain instrumen *saxophone* dengan lembut dari genre musik-musik film.
- f. Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya di Jurusan Sendratasik di Prodi Pendidikan Musik.
- g. Sebagai salah satu sumber kajian bagi kepastakaan Program Studi Pendidikan Musik, Jurusan Sendratasik, Universitas Negeri Medan.